

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia terdiri dari beribu pulau dengan berbagai macam suku dan budaya yang berbeda-beda. Masyarakat Indonesia mempunyai keberagaman budaya, ras, suku, dan bahasa yang memiliki pemikiran dan pola hidup yang berbeda sehingga masyarakat Indonesia bisa menghasilkan budaya dimanapun mereka tinggal, karena budaya itu tercipta dari hasil pemikiran manusia itu sendiri.

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama secara berkelompok, yang diwariskan dari generasi kegenerasi. Ciri khas budaya dalam adat budaya pada tradisi ialah perkawinan. Perkawinan senantiasa dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat setempat, karena perkawinan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam perkawinan terdapat dasar-dasar perkawinan yang dibentuk oleh unsur-unsur alami dari kehidupan manusia itu sendiri, seperti unsur hak dan kewajiban masing-masing pihak.<sup>1</sup> Perkawinan juga merupakan satu hal yang mendasar dalam kehidupan manusia, karena Perkawinan merupakan hal yang fitrah bagi manusia dan sudah tertanam dalam hati dan perasaan laki-laki maupun wanita, perasaan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan membagi perasaan suka maupun duka.<sup>2</sup> Perkawinan sangat dibutuhkan

---

<sup>1</sup> Kamal,F.(2014). Perkawinan Adat Jawa Dalam Kebudayaan Indonesia. Jurnal Khasanah Ilmu,5(2),35

<sup>2</sup> As'ad dan Basyarahil, *Perkawinan dan Masalahnya*, h.17-18.

dalam kehidupan masyarakat, karena untuk melangsungkan kehidupan umat manusia, karena dengan perkawinan akan terciptanya suatu masyarakat kecil dalam bentuk keluarga.<sup>3</sup>

Persiapan menjelang perkawinan pastinya akan melakukan gotong royong, yang mana gotong royong dilakukan untuk mempersiapkan acara perkawinan tersebut. Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela untuk menolong sesama. Dalam budaya kegiatan gotong royong sangat dibutuhkan untuk menjadikan acara berjalan dengan lancar, mudah dan juga ringan.<sup>4</sup> Oleh karena itu hubungan budaya dan gotong royong tidak terpisahkan, karena dimana ada budaya pastinya akan ada gotong royong, seperti kata Koentjaraningrat dalam hubungan kebudayaan dan gotong royong, yang mana kebudayaan itulah yang mengarahkan dan mendorong terjadinya kerja sama tradisional (gotong royong). Gotong royong digambarkan dengan istilah “gugur gunung” (bahasa Jawa) dan tolong menolong adalah “sambat sinambat” keduanya merupakan unsur-unsur kerukunan dikalangan masyarakat Indonesia yang dikenal bentuk kerjasama tradisional dengan nama gotong royong.<sup>5</sup> Gotong royong sendiri sering kita lihat di wilayah pedesaan. Masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat satu sama lain, seperti contohnya sesama masyarakat

---

<sup>3</sup> Musifin As'ad dan Salim Basyarahil, *Perkawinan dan Masalahnya* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1993),h. 14.

<sup>4</sup> Afriansyah,A.Sukmayadi,T.(2022). Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Laut Dalam Meningkatkan Semangat Gotong Royong Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan Ratu. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*,3(1) 35-36

<sup>5</sup> Koentjaraningrat. *Sosiologi Suatu Pengantar* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 67.

yang bersedia untuk berkorban disetiap waktu demi membantu satu sama lain, karena mereka beranggapan sama-sama sebagai anggota masyarakat yang saling menghormati dan mempunyai hak serta tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Penjelasan gotong royong diatas merupakan suatu hal yang ada pada Desa Tanjung Baru, yang mana masyarakatnya saling membantu dan berkorban disetiap waktunya serta mempunyai ikatan yang kuat sesama masyarakatnya. Desa Tanjung Baru merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Ogan Ilir, yang mempunyai tradisi didalamnya yang bernama *Ngenjok Minum*. *Ngenjok Minum* merupakan istilah dari sumbangan dana/uang untuk acara sedekahan, yang dilaksanakan satu minggu sebelum acara sedekahan dimulai. Tradisi *Ngenjok Minum* ini merupakan tradisi timbal balik, yang dilakukan untuk membantu dan menerima bantuan untuk mengadakan acara sedekahan, seperti contohnya yang ada pada salah satu masyarakat desa berencana mengadakan sedekahan maka satu minggu sebelum acara itu berlangsung seluruh masyarakat desa harus menyumbang uang untuk masyarakat yang mengadakan sedekahan tersebut dengan catatan akan dikembalikan ketika masyarakat tersebut mengadakan sedekahan. Hal timbal balik tradisi *Ngenjok Minum* itulah yang ada di desa Tanjung Baru.

---

<sup>6</sup> Raka Efriansyah, “*Tradisi Nyeraka Agok An di Desa Tanjung Makmur Kabupaten Empat Lawang (Telah Historis-Antropologi)*” Skripsi, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019) h.16

Tradisi *Ngenjok Minum* ini ada ketika masyarakat yang kurang mampu ingin mengadakan sebuah sedekahan dan masyarakat sekitar berinisiatif untuk membantunya dengan memberi sebuah sumbangan dana. Setelah dari itu terjadi, adanya kesepakatan untuk saling membalas budi dengan cara saling memberi sumbangan dana kepada masyarakat yang akan mengadakan acara sedekahan, sehingga setiap adanya masyarakat yang akan mengadakan acara sedekahan, maka diwajibkan seluruh masyarakat desa Tanjung Baru untuk memberikan sumbangan dana tersebut, dan hal ini pastinya akan dikembalikan ketika masyarakat itu mengadakan acara sedekahan juga. Oleh karena itu tradisi ini dikatakan tradisi yang bersifat timbal balik antar masyarakat karena didalam tradisi ini memberi dan juga diberi. Tradisi ini juga memiliki sifat solidaritas yang tinggi sehingga tradisi ini dijadikan sebuah adat yang dianggap sangat baik dan sangat membantu masyarakat, oleh karena itu tradisi ini masih dilakukan hingga kini.

Tradisi *Ngenjok Minum* ini memiliki beberapa proses dalam pelaksanaannya dan salah satu peoses tersebut terdapat pembagian tugas seperti: mencatat jumlah pemberian, mempersiapkan makanan, membacakan nama-nama orang yang menyumbang dan juga bagian dalam mencuci piring, serta bagian dalam mempersiapkan tempat tersebut dan juga membereskan tempat tersebut. Hingga saat ini tugas seperti itu terus dilakukan dalam melaksanakan tradisi ini.

Dalam mempersiapkan acara sedekahan ini juga tidak diharuskan untuk membantu melainkan sukarelawan untuk membantu dengan inisiatif atau kesadaran

diri mereka masing-masing, karena di desa tersebut memiliki beberapa persatuan, yaitu persatuan persedekahan dan persatuan kematian. Persatuan persedekahan ialah orang-orang yang akan membantu masyarakat yang akan mengadakan sedekahan dan begitu pun dengan persatuan kematian ialah orang-orang yang akan membantu masyarakat yang terkena musibah. Jadi Setiap ada acara apapun di desa tersebut baik dari musibah ataupun sedekahan yang akan membantunya ialah karang taruna dari persatuan masing-masing tersebut.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk membahas mengenai proses pelaksanaannya dan juga tradisi *Ngenjok Minum* ini dipertahankan. Agar tradisi ini tetap ada dan dilestarikan serta tidak hilang seiring dengan kemajuan zaman yang banyaknya adat-istiadat yang sudah mulai pudar, dan berdasarkan penjabaran di atas, maka skripsi berjudul **“Tradisi *Ngenjok Minum* Untuk Acara Sedekah Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir”** menjadi hal yang melatar belakangi atau yang menarik perhatian penulis melakukan penelitian ini.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan penjabaran dari masalah dan penjabaran masalah, dengan tujuan untuk memusatkan dan mengarahkan cara berfikir kita agar memudahkan dan terarahnya pembahasan dalam skripsi ini. Maka dari itu peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana deskripsi tradisi “*Ngenjok Minum*” di Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir ini diturunkan melalui lisan?
- b. Bagaimana prosesi tradisi “*Ngejok Minum*” untuk acara sedekahan di Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir ?

## **2. Batasan Masalah**

Untuk lebih terarahnya rumusan masalah diatas maka peneliti memerlukan batasan masalah yang berfungsi untuk mencegah perluasan dalam pembahasan didalamnya. Dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan batasan penelitian hanya di desa Tanjung Baru, yang terletak di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan untuk membahas tentang tradisi “*Ngejok Minum*” ini diturunkan dan juga tentang proses tradisi “*ngejok minum*”

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan juga uraian masalah-masalahnya, maka tradisi “*ngejok minum*” ini mempunyai beberapa tujuan dan juga kegunaan yaitu sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui dan memahami tradisi *ngejok minum* ini diturunkan pada masyarakat Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

- b. Mengetahui dan memahami proses tradisi *ngenjok minum* pada masyarakat Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan berguna untuk ilmu pengetahuan mengenai tradisi “Ngejok Minum” untuk acara sedekahan di desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara kabupaten Ogan Ilir.
- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi untuk para pembaca mengenai tradisi “*Ngejok Minum*” di Ogan Ilir.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan salah satu bagian penting yang tidak terpisahkan dari sebuah penelitian. Tinjauan pustaka ini memuat ulasan dan analisis terhadap berbagai literatur terkait yang telah dipublikasikan sebelumnya. Proses penyusunan tinjauan pustaka sendiri meliputi 6 tahapan yang penting diikuti secara urut, yaitu: dimulai dari mencatat topik, mencari literatur terkait, mengembangkan argument, melakukan survey terhadap literatur terkait, mengkritis literatur tersebut, dan menulis tinjauannya. Yang perlu diingat adalah bahwa tinjauan pustaka bukanlah sekedar daftar pustaka yang sekedar mengdeskripsikan satu persatu publikasi atau hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Lebih dari itu, tinjauan pustaka harus mampu memberikan ulasan kritis terhadap berbagai literatur tersebut sehingga dapat

memberikan pemantapan dan penegasan tentang ciri khas penelitian yang hendak dikerjakan.<sup>7</sup>

Fungsi dari adanya tinjauan pustaka ini ialah agar tidak adanya duplikasi (plagiat) dalam penelitian sedekahan ini, yang dimana bisa diketahui bahwa penelitian dalam bentuk tradisi sedekahan dalam masyarakat ini sudah banyak yang meneliti, maka dari itu tujuan adanya tinjauan pustaka ini ialah untuk menghindari adanya kesamaan penelitian atau duplikasi penelitian. Oleh karena itu peneliti mencantumkan tinjauan pustaka yang dapat dilihat sebagai berikut:

Nurul Fadhillah Hidayati, tulisan yang berjudul “*Tradisi Upacara Adat Sedekah Bedusun di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim*” tulisan ini berbentuk skripsi tahun 2020. Dalam penelitian ini memfokuskan pada sejarah dan proses dalam tradisi *upacara adat sedekah bedusun* tersebut dan juga dalam penelitiannya menggunakan teori evolusi kebudayaan dan Clyde Kluckhohn dalam Pelly (1994), serta metode yang di gunakannya ialah kualitatif. Inti dari penelitian Tradisi Upacara Adat Sedekah Bedusun ini ialah membersihkan dusun dari perbuatan malapetaka, menolak balak, meminta rezeki dan juga meminta untuk dijauhkan dari penyakit. Cara pelaksanaan tradisi tersebut ialah dengan cara berkumpul dimasjid dan membawa lemang, jeruk nipis, dan juga menglai. Jeruk nipis dan menglai dibawa dalam keadaan telah dikupas dan dibawa menggunakan kantong

---

<sup>7</sup> Soelistyarini, T.D. (2013). *Pendoman Penyusunan Tinjauan Pustaka Dalam Penelitian dan Penulisan Ilmiah. Jurnal Pelatihan Penelitian dan Penulisan Ilmiah Seputar Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*, (14) 5.

plastic serta ditulis nama perkepala keluarga. Setelah acara tersebut telah selesai dilaksanakan maka masyarakatnya menyantap makanan lemang tersebut dan juga masyarakat pun mendapatkan jeruk nipis dan manglai untuk membersihkan rumah dan untuk obat penyakit anak-anak kecil dengan cara merukiyahnya dan juga dengan cara meletakkannya diatas kepalanya.<sup>8</sup>

Raka Efriansyah, tulisan yang berjudul “*Tradisi Nyeraka Agok an di Desa Tanjung Makmur Kabupaten Empat Lawang (Telah Historis-Antropologi)*” tulisan ini berbentuk skripsi pada tahun 2019. Dalam penelitian ini memfokuskan tentang proses pelaksanaan tradisi tersebut dan juga perubahan dalam tradisi tersebut, serta teori yang digunakan ialah perubahan sosial dari Kingsley Davis dan Himes dan moore. Pada penelitian ini menggunakan sebuah metode kualitatif. Inti dari penelitian tradisi Nyeraka Agokan ini merupakan sebuah tradisi yang menentukan orang untuk membantu saat mengadakan sedekahan. Proses dalam tradisi ini ialah dengan membagi atau memberi tugas kepada orang-orang yang ingin membantu. Sifat pelaksanaan tradisinya ialah sukarela, karena mereka yang membantu tidak ada kesepakatan untuk diberi imbalan. Tetapi orang yang mengadakan sedekahan akan memberi imbalan untuk ungkapan terima kasih karena telah membantunya dalam

---

<sup>8</sup> Nurul Fadhila Hidayati, “*Tradisi Upacara Adat Sedekah Bedusun di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim*” Skripsi ,(Palembang: Fakultas Adab dan Humanioran, Universitas Islam Negeri Raden Fatah,2020)

mengadakan sedekahan. Jumlah imbalan yang diberikan ialah tidak ada batasannya melainkan sesuai kemampuan yang mengadakan sedekahan.<sup>9</sup>

Meri Maharani, tulisan dengan judul “*Ngocek Bawang Dalam Nilai-Nilai Sosial (Studi Tentang Sejarah Tradisi Di Desa Santapan Barat Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir).*” Tulisan ini berbentuk skripsi tahun 2018. Dalam penelitian ini memfokuskan tentang sejarahnya dan juga perkembangannya dalam tradisi ini. Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah teori fungsionalisme structural dan resiprositas. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan inti dari tradisi ini ialah tradisi tolog menolong atau masak-masak sehari sebelum acara pernikahan. Tradisi ini sifatnya timbal balik yang dimana tradisi ini diharuskan untuk mengikutinya, karna jika tidak mengikutinya akan terkena sangsi sosial berupa cibiran dari masyarakat setempat.<sup>10</sup>

Irasti Fasuedman, tulisan ini berjudul “*Media Sosial Dalam Tradisi Agung Gawe Pada Masyarakat Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.*” Tulisan ini berbentuk skripsi tahun 2013. Penelitian ini memfokuskan pada modal sosial dalam proses pelaksanaan pada tradisi ini dan tradisi ini menggunakan teori resiprositas dan norma sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan inti dari penelitian ini ialah sebuah gotong royong atau tolong menolong dalam

---

<sup>9</sup> Raka Efriansyah, “*Tradisi Nyeraka Agok An di Desa Tanjung Makmur Kabupaten Empat Lawang (Telah Historis-Antropologi)*” Skripsi, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019)

<sup>10</sup> Meri Maharani, “*ngocek bawang dalam nilai-nilai sosial (studi tentang sejarah tradisi di desa santapan barat kecamatan kandis kabupaten ogan ilir)*” Skripsi, (Palembang: Fakultas adab dan humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018),

masyarakat yang akan mengadakan pernikahan. Arti dari nama tradisi ini ialah hari H pelaksanaan pernikahan yang dimana pada hari itu masyarakat datang untuk menolong.<sup>11</sup>

Dari tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi dalam penelitian sedekahan telah banyak dan beragam, dan juga telah banyak diteliti. Namun dalam tradisi “*Ngenjok Minum*” untuk acara sedekahan di Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir ini belum ada yang membahasnya dan juga menelitinya. Jadi dalam hal ini penulis mempunyai kesempatan untuk menelitinya.

#### **E. Kerangka Teori**

Teori merupakan pegangan pokok dalam menentukan setiap unsur penelitian, mulai dari penentuan masalah hingga penyusunan laporan penelitian. Kerangka teori merupakan serangkaian cara berfikir yang dibangun dari beberapa teori-teori untuk membantu peneliti dalam meneliti. Fungsi teori ini adalah untuk menerangkan, memprediksi dan menemukan keterkaitan fakta-fakta yang ada secara sistematis.

Dalam pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teori sangat dibutuhkan dalam penelitian, oleh karena itu peneliti menggunakan teori Marcell Mauss The Gift (Hadiah) yang membantu peneliti dalam penelitian. Dalam buku Marcell Mauss yang berjudul The Gift ia mengemukakan bahwa “pada dasarnya tidak ada pemberian yang

---

<sup>11</sup> Irasti Fasuedma, “*Modal Sosial Dalam Tradisi Agung Gawe Pada Masyarakat Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir*” Skripsi, (Palembang: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, 2013)

cuma-cuma (gratis), karena semua bentuk pemberian selalu diikuti oleh sesuatu pemberian kembali atau imbalan.” Menurut Mauss suatu pemberian itu dilakukan sukarela namun dalam kenyataannya semuanya itu diberikan dan dibayar kembali dalam suatu kerangka kewajiban yang harus dipenuhi oleh para pelakunya. Tradisi *Ngenjok Minum* sendiri merupakan salah satu bentuk pemberian yang tidak cuma-cuma karena sifat dari tradisi *Ngenjok Minum* memberi untuk mendapatkan kembali, sama seperti teori Mauss yang memberi dan juga mengembalikan atau memberi imbalan.

Marcell Mauss juga mengemukakan “kebiasaan saling tukar menukar pemberian itu adalah suatu proses sosial yang dinamik yang melibatkan keseluruhan anggota masyarakat, sebagai sistem yang menyeluruh.” Sama halnya seperti Tradisi *Ngenjok Minum* yang juga melibatkan keseluruhan masyarakat desa untuk saling memberi dan diberi.

Pendapat dari Marcell Mauss juga didukung oleh Malinowski, yang dalam pendapat Mauss “bahwa semua bentuk transaksi berada dalam suatu gabungan yang berkesinambungan yang disatu kutub pemberiannya itu bercorak murni tanpa tuntutan imbalan, dan dikutub lainnya bercorak pemberian yang harus dikembalikan.” Marcell Mauss juga menjelaskan bahwa suatu pemberian hadiah adalah sama dengan suatu pemberian *mana* atau sari kehidupan dari si pemberi kepada si penerima. Dengan maksudnya bahwa diterimanya suatu benda yang diberikan maka diartikan jika si penerima pemberian tersebut telah menerima sari kehidupan dari si pemberi, maka si penerima sama dengan diri si pemberi itu sendiri. Oleh karena itu si penerima

pemberian itu tidak dapat menolaknya karena penolakan itu sama dengan penghinaan terhadap si pemberi tersebut, karna hal itu lah mengapa sesuatu pemberian harus diimbali dengan pemberian kembali kepada si pemberi oleh si penerima hadiah. Bila seseorang menolak pemberian maka dapat diartikan sebagai ketidakmampuan si penerima untuk menerima *mana* atau kehormatan dari si pemberi. Dalam hal ini si penerima digolongkan dalam kategori yang lebih rendah kedudukannya dari pada si pemberi. Sistem dari pemberian-pemberian hadiah tidak terbatas hanya dalam hal perkawinan, sistem ini juga muncul dalam peristiwa-peristiwa kelahiran bayi, sunatan, sakit, anak perempuan mengijak dewasa atau pubertas, upacara penguburan orang mati, dan perdagangan.<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari teori diatas, bahwasannya teori Marcell Mauss adalah teori pemberian hadiah yang tidak cuma-cuma untuk diberi melainkan akan ada imbalan dari pemberian tersebut, sama halnya seperti tradisi *Ngenjok Minum* di desa Tanjung Baru ini yang juga merupakan sistem tukar menukar dalam setiap pemberian yang harus ada pengembalian. Dengan adanya tradisi *Ngenjok Minum* ini akan ada kewajiban masyarakat desa Tanjung Baru untuk memberi bantuan sumbangan dana kepada masyarakat yang akan mengadakan sedekahan dan akan mendapatkan pemberian jika masyarakat itu mengadakan sedekahan juga. Oleh karena itu adat dari tradisi *ngenjok minum* ini muncul karena adanya keterbatasan dan kebutuhan manusia dalam berusaha mengatasi masalah yang ada dilingkungan mereka. Kebudayaan dari

---

<sup>12</sup> Marcel Mauss, *Pemberian (Bentuk da Fungsi Pertukaran di masyarakat kuno)*. Pengantar dan Penerjemah Parsudi Suparlan ( Jakarta. Yayasan Obor Indonesia 1992)

sistem gagasan, ide, norma-norma, adat-istiadat yang merupakan hasil karya, rasa dan cipta masyarakat setempat berfungsi sebagai penentuan dasar yang berguna untuk memberikan arah tentang tindakan dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, yang berhubungan dengan bermasyarakat.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan dan menyusun suatu data dan ilmu pengetahuan ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut harus valid dengan keadaan objek yang diteliti. Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan maksud peneliti dengan menggali informasi yang diinginkan atau membiarkannya muncul begitu saja dari partisipan, dan juga dari peneliti yang ingin menganalisis jenis data berupa informasi yang dikumpulkan dari instrument penelitian atau informasi teks yang dikumpulkan dari rekaman hasil pembicaraan dengan partisipan.<sup>13</sup>

### **a. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data penelitian kualitatif. Menurut John W. Cresweell dalam bukunya yang berjudul “Research Design Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran” menjelaskan bahwa penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

---

<sup>13</sup> Pupu Saeful Rahmat, “*Penelitian Kualitatif*”, Jurnal Equilibrium, Vol. 5, No.9, Januari Juni 2009, Hal.2

Penelitian kualitatif melibatkan upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Data kualitatif didapatkan dari observasi dan wawancara dengan pengamatan langsung dilapangan.<sup>14</sup>

#### **b. Sumber data**

Sumber data kualitatif adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, yang dapat dilihat dari data primer dan skunder yaitu:

##### a) Data Primer

Sumber data primer kualitatif adalah sejumlah responden yang disebut informan, yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian objek atau dari wawancara. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi ke Desa Tanjung Baru, dan mewawancarai Kepala Desa, Ketua Adat, dan Masyarakat Desa Tanjung Baru, diskusi terfokus mengenai tradisi *Ngenjok Minum* tersebut.

##### b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah: 1. Data berupa

---

<sup>14</sup> John W. Creswell, "Research Design Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019 Edisi Keempat

dokumen dari instansi pemerintahan seperti; data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. 2. Data dari studi pustaka seperti, skripsi, buku-buku, jurnal. 3. Sumber data internet seperti, media website.

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut John W. Creswell dalam melakukan pengumpulan data terdapat jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya ialah: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1) Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung dilapangan terhadap objek yang diteliti. Menurut Creswell peneliti secara langsung terjun ke lapangan dengan mengamati aktivitas-aktivitas dari individu atau kelompok dilokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung menuju tempat pelaku budaya yang memiliki keterkaitan tentang penelitian ini yaitu di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir..

#### **2) Wawancara**

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data atau informasi melalui tanya jawab terhadap narasumber dengan bermaksud untuk mencari data. Menurut Creswell, metode yang digunakan dalam wawancara ialah: peneliti melakukan wawancara berhadap-hadapan dengan partisipan, yang bergabung dalam focus group

interview (wawancara dalam grub khusus tertentu). Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara partisipan dan melakukan perekaman data dengan narasumber, Seperti wawancara yang dilakukan secara langsung dilapangan dengan Bapak Budi Harjaya: Kepala Desa Tanjung Baru, Namawi Ketua Adat Desa Tanjung Baru dan wawancara dengan masyarakat setempat Desa Tanjung Baru, guna untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih akurat mengenai seputar Tradisi ini.

### **3) Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang akan dilakukan pada saat proses penelitian. Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang melengkapi data penelitian, seperti: foto-foto pada saat proses pelaksanaan tradisi *Ngenjok Minum*, dan juga video rekaman dari proses tradisi *Ngenjok Minum* yang berupa penyebutan jumlah uang yang diberikan masyarakat desa Tanjung Baru.

#### **d. Teknik Analisis Data**

Dalam pegumpulan sumber analisis data menjadi bagian yang diperlukan dalam jenis penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Misalnya, peneliti dapat menganalisi wawancara yang dikumpulkan sebelumnya, menuliskan memo yang pada akhirnya dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan menyusun struktur laporan

akhir.<sup>15</sup> Untuk menganalisis data kualitatif lebih lanjut, terdapat enam tahapan yang sudah teruji menurut John W, Creswell yaitu sebagai berikut:

1. Mengelolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data dengan membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
3. Mengcoding semua data, coding merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan (atau bagian teks atau bagian gambar) dan menuliskan kategori dalam batas-batas.
4. merapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting (ranah), orang (partisipan), kategori, dan tema yang akan dianalisis. Dalam tahapan ini adalah untuk mendeskripsikan usaha penyampaian informasi tentang perincian data perihal orang, lokasi, peristiwa dalam setting (ranah) tertentu.
5. Memaparkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif. Pendekatan yang paling familiar ialah pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis.
6. Tahapan terakhir ialah pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif atau memaknai data. dalam hal ini akan membantu peneliti dalam mengungkapkan

---

<sup>15</sup> John W. Creswell, "Research Design Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019 Edisi Keempat

esensi dari suatu gagasan. Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.<sup>16</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian “Tradisi *Ngenjok Minum* Untuk Acara Sedekah Di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan ilir” ini sistematika penulisannya ialah terdiri dari IV Bab ialah:

**Bab 1.** merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan. Bab ini terdiri dari sub-sub latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan

**Bab II.** menguraikan tentang gambaran umum wilayah penelitian Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir yang meliputi; sejarah singkat Desa Tanjung Baru, letak geografis Desa Tanjung Baru, dan deskripsi umum masyarakat di Desa Tanjung Baru. Dalam bab ini meliputi kondisi geografis, keadaan penduduk, mata pencaharian, dan meliputi bidang pendidikan, perekonomian dan kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

---

<sup>16</sup> John W. Creswell, “Research Design Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019 Edisi Keempat

**Bab III.** Menjelaskan mengenai uraian pembahasan dari sejarah“ Tradisi *Ngenjok Minum* Untuk Acara Sedekah, dan meliputi uraian tentang proses pelaksanaan tradisi *Ngenjok Minum* itu berlangsung.

**Bab IV.** Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan juga saran dalam penelitian ini.